

BAB III.

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis penelitian.

penelitian ini dilihat dari judul dan permasalahan maka jenis penelitian ini yaitu penelitian Asosiatif karena Penelitian ini berusaha menjelaskan pengaruh tingkat kesulitan keuangan (X1) dan tingkat hutang (X2) perusahaan sebagai variabel independen terhadap konservatisme akuntansi (Y) yang merupakan variabel dependen.

3.2. Populasi dan Penentuan sampel

- a) Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018.
- b) Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan dan dilakukan sesuai dengan tujuan tertentu (Sugiyono, 2012). Adapun kriteria-kriteria yang ditetapkan guna menentukan sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu :
 1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI berturut-turut antara tahun 2018 dan mempunyai laporan keuangan lengkap yang berakhir tanggal 31 Desember.
 2. Perusahaan dengan nilai Z Score *grey area* atau kelabu dan tidak sehat, karena nilai Z Score kelabu dan tidak sehat merupakan indikasi perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan.
 3. Perusahaan yang mempunyai laba positif selama periode 2018.

3.3. Definisi operasional dan Pengukurannya

a. Konservatisme Akuntansi.

Konservatisme akuntansi Menurut Suwardjono (2016,245) Konservatisme merupakan sikap atau aliran dalam menghadapi ketidakpastian untuk mengambil tindakan atau keputusan atas dasar munculan (outcome) yang terjelek dari ketidakpastian tersebut. Sikap konservatisme juga mengandung makna sikap

berhati-hati dalam menghadapi risiko dengan cara bersedia mengorbankan sesuatu untuk mengurangi atau menghilangkan risiko.

Menurut Givoly dan Hayn (2000; dalam Sari, 2004), mengukur konservatisme dengan melihat kecenderungan dari akumulasi akrual selama beberapa tahun. Akrual yang dimaksud adalah perbedaan antara laba bersih sebelum depresiasi/amortisasi dan arus kas kegiatan operasi. Apabila terjadi akrual negatif (laba bersih lebih kecil daripada arus kas kegiatan operasi selama beberapa tahun, maka merupakan indikasi diterapkannya konservatisme. Penelitian ini menggunakan proksi ini dalam model penelitian. Rumus dari proksi konservatisme ini adalah sebagai berikut:

$$\text{CONNACCit} = \text{NIit} - \text{CFOit} \text{ (Sari, 2004:24)}$$

Keterangan:

$$\text{CONNACCit} = \text{Tingkat konservatisme.}$$

NIit = *Net income* sebelum extraordinary item, ditambah depresiasi dan amortisasi.

CFOit = *Cash flow* dari kegiatan operasi.

Semakin negatif nilai CONNACC yang diperoleh suatu perusahaan maka semakin konservatif perusahaan tersebut. Depresiasi dan amortisasi merupakan alokasi biaya dari aktiva yang dimiliki perusahaan. Pada saat pembelian aktiva, kas yang dibayarkan termasuk arus kas dari kegiatan investasi dan bukan dari kegiatan operasi. Dengan demikian, alokasi biaya depresiasi yang akan tercermin dalam *net income* tidak berhubungan dengan arus kas dari kegiatan operasi. Sehingga depresiasi dan amortisasi dikeluarkan dari *net income* dalam perhitungan CONNACC.

b. Tingkat kesulitan keuangan (*Financial Distress*).

Menurut Darsono dan Ashari (2005), *Financial distress* atau kesulitan keuangan dapat diartikan sebagai ketidakmampuan perusahaan untuk membayar

kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo yang menyebabkan kebangkrutan perusahaan.

Dalam penelitian ini kondisi keuangan perusahaan diukur dengan melihat profitabilitas yang tercermin dari nilai laba setelah pajak dengan menggunakan Z-Score versi lima variabel yang dirumuskan oleh Altman (1968), Hasil penelitian Anggreani (2003) menunjukkan bahwa model Altman merupakan model prediksi *financial distress* yang terbaik. Maka dari itu, *financial distress* dalam penelitian ini diukur dengan model Altman.

$$\text{Rumusannya yaitu: } Z\text{-Score} = 0,717 Q1 + 0,847 Q2 + 3,107 Q3 + 0,420 Q4 + 0,998 Q5 \dots(4)$$

Ket :

Q1 = Modal Kerja terhadap Total Aktiva

Q2 = Laba Ditahan terhadap Total Aktiva

Q3 = Laba Sebelum Bunga dan Pajak terhadap Total Aktiva

Q4 = Nilai Pasar Modal Sendiri terhadap Nilai Buku Hutang

Q5 = Penjualan terhadap Total Aktiva

Dalam model tersebut perusahaan yang mempunyai skor $Z > 2,9$ diklasifikasikan sebagai perusahaan sehat, sedangkan perusahaan yang mempunyai skor $Z < 1,23$ diklasifikasikan sebagai perusahaan tidak sehat. Selanjutnya skor 1,23 sampai 2,9 diklasifikasikan sebagai perusahaan pada *grey area* atau daerah kelabu (Muslich, 2000:60).

Dalam penelitian Endang (2015) variabel Q1 digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan untuk mengukur tingkat likuiditas aktiva perusahaan. Sebuah modal kerja yang bernilai positif menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar tagihannya sedangkan apabila sebuah perusahaan memiliki modal yang bernilai negatif maka perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya, variabel Q2 merupakan pengukuran profitabilitas kumulatif atau laba ditahan perusahaan yang mencerminkan usia perusahaan serta kekuatan pendapatan perusahaan. Laba ditahan yang rendah mungkin menunjukkan tahun bisnis yang buruk atau pengurangan umur bagi perusahaan, variabel Q3 yang

termasuk dalam rasio profitabilitas ini memiliki fungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan atau dapat dikatakan sebagai ukuran produktivitas aset perusahaan, variabel Q4 digunakan untuk menggambarkan solvabilitas (leverage) yang berupa kemampuan finansial jangka panjang suatu perusahaan dan untuk mengetahui besarnya modal perusahaan yang digunakan dan variabel Q5 berfungsi untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan penjualan dan menggambarkan tingkat perputaran seluruh aktiva perusahaan.

c. Tingkat Hutang (*Leverage*).

Menurut Fakhruddin (2008:109) Tingkat hutang merupakan jumlah hutang yang digunakan perusahaan untuk membiayai ataupun membeli aset-aset. Perusahaan yang memiliki jumlah hutang yang tinggi daripada ekuitas dapat dikatakan perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi. leverage merupakan salah satu dari rasio solvabilitas perusahaan yang dimana digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan itu dilikuidasi. Dalam penelitian ini leverage akan diukur dengan debt to equity ratio (DER) yang dimana menggambarkan seberapa besar hutang dapat ditutupi dengan modal pemilik. Rumusnya yaitu:

$$\text{Debt Equity Ratio} = \text{Total Hutang} / \text{Total Ekuitas}.$$

3.4. Jenis dan Sumber Data.

- a. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Kristanto data sekunder adalah data penelitian yang didapat secara tidak langsung, seperti dari buku, catatan, bukti yang sudah ada, atau arsip baik yang sudah dipublikasi maupun yang tidak dipublikasi secara umum.
- b. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data laporan keuangan perusahaan lengkap yang telah diaudit antara tahun 2018 yang didapatkan dari website www.idx.co.id

3.5. Teknik Pengumpulan Data.

Teknik dalam pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Menurut Sugiyono (2013: 204) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang berlalu. Dokumen ini bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang dimaksudkan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan yang diperoleh dari website www.idx.co.id dan juga diperoleh dari literatur lain baik dari media cetak maupun elektronik.

3.6. Teknik Analisis Data.

- a. Menghitung tingkat kesulitan keuangan (*Z Score*), tingkat hutang (*leverage*), dan tingkat konservatisme akuntansi (CONNACC).
- b. Uji Analisis Statistik Deskriptif.
- c. Uji Asumsi Klasik.
 1. Uji *Normalitas* Data untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara normal atau tidak, menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov.
 2. Uji *Heteroskedastisitas* untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Pada penelitian ini akan dilakukan uji heteroskedastisitas melalui analisis grafik scatterplot.
 3. Uji *Multikolinieritas* Uji ini dimaksudkan untuk mendeteksi gejala korelasi antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain, dengan melihat nilai tolerance dan nilai VIF (*Variance Inflation Factors*) pada model regresi.

d. Analisis Regresi Linier Berganda.

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{connacc}' = a + b_1 \text{ z score} + b_2 \text{ DER}$$

Dimana:

Connacc' = konservatisme akuntansi

Z score = tingkat kesulitan keuangan

DER = tingkat hutang

b1, b2 = koefisien regresi

a = konstanta

